

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kegunaan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dan merupakan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2019). Maka dari itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan kepada makna.

Jenis penelitian metode kualitatif ini dipilih peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian lebih terperinci, selain itu dari kajian penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sehingga peneliti juga menggunakan metode penelitian yang sama.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi, Pendekatan fenomenologi menjelaskan mengenai makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomonologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis yang diperoleh, David Woodruff Smith dalam (Hayati, 2022).

Jenis dan pendekatan penelitian ini sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai alasan konsumen tetap

menggunakan produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger pasca komentar negative.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan STIE PGRI Dewantara Jombang karena berdasarkan pengamatan sampai saat ini masih banyak pengguna produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger pasca terjadi komentar negatif. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka perlu dilakukannya wawancara pada setiap informan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan pada tanggal 3-4 September 2022. Rincian pelaksanaan wawancara disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Waktu dan Tempat Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

No.	Nama Informan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	M. Afrizal Rizky	3 September 2022	Ruang Baca STIE PGRI Dewantara Jombang
2.	M. Wahyu Sutisna	3 September 2022	Green House UKM MPA Basundara
3.	Dhimas Wardhana	4 September 2022	Ruang sekret UKM MPA Basundara

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

3.1.3 Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengertian sumber data primer menurut (Sugiyono, 2016)

adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Bisa juga didefinisikan bahwa sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Sumber data primer ini meliputi observasi dan wawancara, dimana observasi dan wawancara ini dilakukan kepada konsumen Eiger.

2. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder menurut (Sugiyono, 2016) merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder ini berupa dokumen yang diambil dari web site, jurnal penelitian, penelitian terdahulu, buku, serta berupa gambar atau foto yang diambil dari internet ataupun media sosial.

3.2 Informan Penelitian

Untuk menggali informasi mengenai fenomenologi keterikatan konsumen dalam menggunakan produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger pasca komentar negatif, maka dibutuhkan pencarian dan pemilihan informan. Menurut Moleong (2012) Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

Syarat informan dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Mahasiswa STIE PGRI Dewantara angkatan 2018 dan 2019
2. Memiliki produk Eiger minimal 3

Tabel 3.2 Profil Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Instansi	Jenis Barang yang dimiliki
1.	M. Afrizal Rizky	Laki-laki	23 th	STIE PGRI Dewantara Jombang	Tas Slem pang (3), Tracking Poll (1)
2.	M. Wahyu Sutisna	Laki-laki	21 th	STIE PGRI Dewantara Jombang	Tas Slem pang (1), Topi Rimba (1), Baju PDL (1), Sepatu gunung (1), Carier (1)
3.	Dhimas Wardhana	Laki-laki	21 th	STIE PGRI Dewantara Jombang	Tas selempang (2), tumbler minum (1), topi rimba (1), sandal gunung (1), gelang (1), jaket (1), Baju PDL (1), Kemeja (1), Kaos (1)

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Dalam penelitian kualitatif ini teknik yang dilakukan tidak mempersoalkan jumlah informan, tetapi bisa bergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik *judgment sampling*. Menurut Emory (1992) *judgment sampling* merupakan proses penentuan informan berdasarkan penilaian peneliti bahwa informan tersebut adalah yang paling baik untuk dijadikan sebagai narasumber penelitiannya dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan, pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya (Sukmadinata, 2013).

Observasi dapat dilaksanakan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif, dan peneliti melakukan observasi terhadap perilaku konsumen Eiger.

b. Wawancara

Teknik selanjutnya yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara kepada informan yang telah dipilih. Champion (2009) mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi, Percakapan berlangsung antara dua orang, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang bertugas menjawab pertanyaan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterikatan konsumen terhadap produk *outdoor* merek Eiger, wawancara pada penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini, peneliti akan mengajukan beberapa item pertanyaan yang saling berkaitan kepada informan, diantaranya adalah :

1. Pertanyaan yang berkaitan tentang pengalaman, yaitu Pengalaman apa yang dirasakan konsumen saat menggunakan produk *outdoor* merek Eiger?
2. Pertanyaan yang berkaitan tentang perasaan, yaitu Bagaimana perasaan yang dirasakan konsumen saat menggunakan produk *outdoor* merek Eiger?
3. Kenapa harus menggunakan produk *outdoor* merek Eiger?

Pada saat akan melakukan wawancara, peneliti perlu menyiapkan alat pendukung untuk memperoleh keberhasilan dalam menggali data yang diinginkan, alat tersebut diantaranya adalah :

- Kamera (*Handphone*) : untuk mengambil dokumen seperti foto, ataupun video saat proses wawancara dilaksanakan.
- *Note* kecil (buku catatan kecil) : untuk mencatat poin-poin utama yang akan ditanyakan sekaligus untuk memudahkan penulisan kembali setiap jawaban yang diperoleh dari informan penelitian.

- Alat perekam (*Handphone*) : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.

c. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2013: 221) teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan himpunan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila disertai dengan dokumen-dokumen dari narasumber.

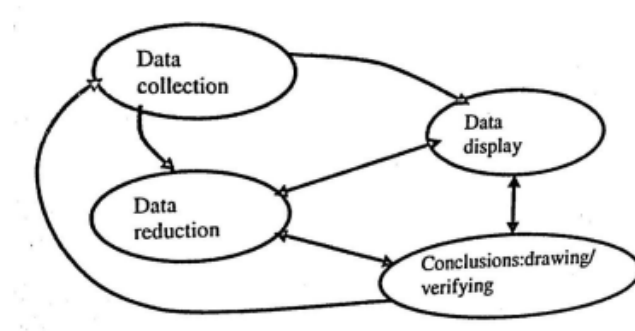
Objek yang diteliti menggunakan studi dokumen berupa gambar screenshot surat keberatan Eiger kepada Youtuber Dian Widiyanarko, Review penilaian dari penjualan produk *outdoor* merek Eiger di marketplace, foto pengunjung di Store Eiger Jombang, Foto dari produk merek Eiger yang dimiliki oleh narasumber.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2014). Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dalam lapangan (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, analisis data selama di lapangan merujuk pada model Miles dan Huberman. Dijelaskan bahwa data yang terkumpul diperoleh dari

interview, observasi, kutipan dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*, terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka (Yusuf, 2014). Oleh karena itu, data yang telah diperoleh harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan (Yusuf, 2014). Pada model Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut merupakan analisis data menggunakan langkah kerja Miles dan Huberman (1984), yaitu :



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman
Sumber : Diolah peneliti 2022

Berikut adalah penjelasan tahapan analisis data tersebut ;

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian selanjutnya.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Macam data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu diteliti secara detail. Reduksi data merupakan rangkuman data, gambarannya, dan hal yang tidak digunakan akan dibuang. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas

setelah mereduksi dan mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah. Saat peneliti mereduksi data akan berfokus dan tujuan penelitian akan memandunya.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi kemudian data disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, *flowchart*, bagan-bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Agar peneliti mudah memahami strukturnya maka terlebih dulu data yang disajikan digolongkan dan disusun. Fenomena yang kompleks dan dinamis ini, menjadikan penyajian data tidak mudah dilakukan. Pengujian data masih dilakukan peneliti, apakah masih hipotesis tersebut berkembang atau tidak.

4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil harus kredibel, yaitu ditemukan bukti bukti yang mendukung terhadap penarikan kesimpulan tersebut. Kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausa atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan serangkaian proses meninjau data melalui beberapa proses yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian akan membantu memberikan beberapa makna pada data dan menghasilkan kesimpulan yang relevan. Maka dari itu, interpretasi data melibatkan penafsiran hasil analisis data itu sendiri bisa diartikan sebagai proses mengurutkan, mengkategorisasikan,

memanipulasi, dan meringkas data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian (Hayati, 2022)

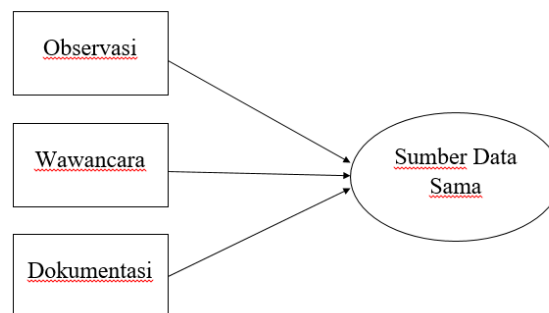
3.6 Keabsahan Data

Supaya dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang didapat perlu diuji keabsahan datanya terlebih dahulu. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012;327) adalah teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada.

Jika peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Selanjutnya Sugiyono (2012;327) berpendapat mengenai triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

Triangulasi sumber berarti guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu yang telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data dari Konsumen Eiger, selanjutnya melakukan teknik triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2012)

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Menurut Moleong (2010:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Dalam triangulasi sumber, data yang didapat akan dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau bisa dicek menggunakan sumber yang berbeda (Moleong, 2010:330). Contoh apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan A, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada A di saat yang berbeda, mungkin seminggu atau dua minggu lagi. Pada yang kedua, data yang diperoleh dari A nantinya dicek dengan melakukan wawancara dengan B atau C atau yang lainnya.